
**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERLENGKAPAN
BARANG MELALUI SISTERPAULA PADA PUSKESMAS KECAMATAN
PULOGADUNG**

Ni Made Divani Safitri¹, Hera Khairunnisa², Ayatulloh Michael Musyaffi³
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The management of consumable supplies at the Pulogadung District Health Center, involving various service units and auxiliary health centers, has been well recorded in SISTERPAULA. However, it still faces obstacles due to manual recording in the monthly usage recapitulation stage. This condition causes delays in data recapitulation, potential recording errors, and difficulties in preparing inventory reports. This study aims to design an updated general goods inventory recording system that is capable of automating the integrated recapitulation of goods usage data. The method used is research and development (R&D) with a focus on the system design stage and the preparation of the usage module. The system design includes recording incoming and outgoing goods and inventory reporting that is directly connected to Microsoft Excel. The results of the study are in the form of a design for an inventory recording system and usage module that are expected to improve the effectiveness, accuracy, and accountability of general goods inventory management at the Pulogadung District Health Center.

Keywords: *Inventory Management, General Goods, Automated Recapitulation, Information System, Community Health Center.*

How to Cite:

Safitri, N. M. D., Khairunnisa, H., & Musyaffi, A. M., (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Perlengkapan Barang melalui SISTERPAULA pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung, Vol. 6, No. 3, hal 493-507.

PENDAHULUAN

Persediaan obat-obatan dan barang habis pakai di Puskesmas merupakan bagian krusial dalam pelayanan kesehatan primer. Masih banyak kenyataan di lapangan yang menunjukkan ketidakefisienan dalam manajemen persediaan, baik karena keterlambatan distribusi maupun pencatatan yang tidak optimal. Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan mengalokasikan anggaran miliaran rupiah untuk belanja obat-obatan dan bahan medis habis pakai di puskesmas. Akan tetapi, alokasi anggaran yang besar belum tentu menjamin efektivitas distribusi barang secara tepat waktu, jika sistem pencatatan dan permintaan tidak berjalan dengan akurat dan cepat (Margaretta, 2024).

Sistem informasi akuntansi digital memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencatatan barang di era modern ini. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, memproses, dan mengomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil Keputusan (Wardani et al., 2023). Teknologi digital telah mengubah cara pencatatan barang, otomatisasi dan sistem digital memungkinkan pengelolaan inventaris yang lebih baik, mengurangi *human error*, dan mempercepat proses pencatatan transaksi. Kemajuan teknologi sangat penting untuk pencatatan persediaan di jasa pelayanan kesehatan karena meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan stok. (Salsabila & Rahman, 2023).

Puskesmas Pulogadung memiliki persediaan obat dan non-obat dengan aplikasi masing-masing dalam pencatatan sistem. Dalam persediaan non-obat Puskesmas Pulogadung menggunakan sistem informasi SISTERPAULA untuk mencatat dan mengelola persediaan umum atau barang habis pakai. Penggunaan SISTERPAULA merupakan upaya puskesmas untuk meningkatkan efisiensi dan ketertiban administrasi logistik secara digital. Berdasarkan hasil pra-riset, sistem ini masih menghadapi beberapa keterbatasan dan rekapitulasi laporan bulanan yang belum otomatis. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menganalisis kinerja sistem SISTERPAULA serta menyusun usulan pengembangan sistem agar lebih efektif dan efisien.

Pencatatan barang merupakan hal yang penting bagi puskesmas untuk memastikan pengelolaan aset serta barang habis pakai yang efisien dan akurat. Hal ini membantu dalam kontrol persediaan, memudahkan pelayanan, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait kebutuhan barang (Andriani et al., 2023). Pengelolaan yang baik memastikan bahwa persediaan barang medis habis pakai dan barang non-obat yang diperlukan selalu tersedia, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak terhambat. Hal ini mencakup perencanaan, pengadaan, dan pengendalian stok agar pelayanan dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan pencatatan pengelolaan yang tepat, risiko penggunaan barang medis yang kadaluwarsa atau tidak layak pakai dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan keselamatan pasien (Sucofindo, 2024).

Dalam hal pencatatan dan pelaporan apabila pengelolaan obat dan barang medis dilakukan dengan baik maka akan memudahkan untuk audit dan evaluasi kinerja puskesmas. Data yang akurat mengenai penggunaan barang medis membantu dalam perencanaan dan pengadaan barang masa depan, sehingga puskesmas dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Efisiensi pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menerapkan penggunaan teknologi untuk memantau persediaan secara *real-time* (Priharto, 2024). Hal ini untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu tersedia bagi semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian pada Puskesmas Wajo, sistem persediaan obat – obatan pada Puskesmas Wajo sering juga terjadi kekosongan obat hal ini juga disebabkan karena jumlah obatnya terbatas (Akuntansi, n.d.). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada RSU PKU Muhammadiyah Jatinom telah menerapkan sistem informasi akuntansi perbekalan obat dan alat kesehatan. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan pada sistem informasi akuntansi perbekalan obat dan alat kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Jatinom yaitu belum terkomputerisasi secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh SIMRS yang digunakan tidak dikembangkan oleh rumah sakit itu sendiri, yang berarti banyak fungsi yang masih diselesaikan secara manual (Sulistyowati & Rifandi, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusman dan Sulistyowati, maka penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik Puskesmas Pulogadung dalam hal

sistem informasi akuntansi, sehingga pengembangan aplikasi dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, dapat mendorong pengembangan teknologi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan puskesmas, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan terhadap penerapan pencatatan, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami dalam pengendalian persediaan barang umum non-obat.

Sesuai dengan fakta lapangan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi pencatatan barang sudah dapat mencetak laporan persediaan akhir otomatis dan terhubung dengan Ms. Excel. Namun, Sistem informasi akuntansi pencatatan barang Puskesmas Pulogadung belum dapat merekapitulasi jumlah barang perbulannya secara otomatis untuk setiap barang keluar dalam pendistribusian barang kepada Puskesmas Pembantu dan Unit Poli-poli yang ada didalam wilayah Puskesmas Pulogadung. Dalam mengatasi masalah tersebut, pegawai pencatatan barang membuat manual dengan menginput barang-barang yang keluar sesuai dengan tanggalnya, hal tersebut membuat pegawai merasa kesulitan dalam pemisahannya dan tidak efisien. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap sistem informasi akuntansi persediaan yang ada. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERLENGKAPAM BARANG MELALUI SISTERPAULA PADA PUSKESMAS KECAMATAN PULOGADUNG JAKARTA TIMUR”**.

TINJAUAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai formulir, catatan, dan laporan yang disusun untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu instansi. Tujuannya adalah untuk memproses data keuangan dan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh beberapa pihak yang memiliki kebutuhan untuk membuat Keputusan (Romney et al., 2021)

Teori Model DeLone dan McLean

Model DeLone & McLean dikembangkan berdasarkan kajian teoretis dan empiris dari penelitian sistem informasi pada era 1970-1980an. Mereka menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi dapat dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, tingkat penggunaan, kepuasan pengguna, dampak terhadap kinerja individu, serta dampak terhadap kinerja organisasi. Model ini kemudian dikenal sebagai *Information System (IS) Success Model* (Mulyono, 2024). Masing-masing komponen ini dapat digunakan untuk mengkaji sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pencatatan persediaan di Puskesmas.

Model DeLone dan McLean mencakup enam komponen utama yang saling berkaitan dalam mengevaluasi keberhasilan suatu sistem informasi; Kualitas Sistem (*System Quality*), menilai aspek teknis dari sistem informasi, seperti kemudahan penggunaan, keandalan, fleksibilitas, serta kecepatan respons. Sistem dengan kualitas tinggi memungkinkan pengguna mengakses informasi secara efektif dan efisien. Kualitas Informasi (*Information Quality*), mengukur mutu informasi yang dihasilkan oleh sistem, mencakup akurasi, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu, informasi yang baik mendukung proses pengambilan keputusan oleh pengguna. Kualitas Layanan (*Service Quality*), mengevaluasi mutu layanan yang diberikan oleh tim pendukung IT, termasuk kecepatan tanggapan, perhatian terhadap kebutuhan pengguna, dan kompetensi teknis penyedia layanan. Pengguna (*Use*), menunjukkan tingkat pemanfaatan sistem oleh pengguna, baik secara sukarela maupun karena kewajiban, serta frekuensi, durasi, dan intensitas penggunaan sistem. Kepuasan Pengguna (*User*

Satisfaction), menggambarkan tingkah kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, yang biasanya dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi yang disediakan, serta layanan yang diterima. *Net Benefit*, menilai pengaruh sistem terhadap kinerja individu maupun organisasi, seperti peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pengambilan keputusan (IBIKKG, 2024).

Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE)

Dalam penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada) (Sugiyono, 2023).

Langkah penelitian dan pengembangan pada penelitian ini yaitu dimulai dari tahapan analisis dalam menganalisis potensi dan masalah yang ada pada Puskesmas Pulogadung dan pengumpulan data untuk membuat design produk, dengan menyusun *Business Process Diagram* (BDP) hingga tahapan pembuatan *Use Case Diagram* dan *Activity Diagram* dari hasil wawancara.

Siklus Akuntansi Persediaan

Siklus persediaan adalah salah satu aspek penting dalam perusahaan yang melibatkan pengelolaan dan pengendalian persediaan barang atau produk. Siklus persediaan merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pembelian, penerimaan, penyimpanan, penggunaan, dan pengiriman barang (Darmawan, 2023). Dalam pencatatan persediaan, terdapat beberapa aktivitas yang membentuk siklus persediaan; Perencanaan kebutuhan, yaitu menentukan jenis dan jumlah persediaan yang diperlukan berdasarkan data penggunaan sebelumnya dan kebijakan puskesmas. Pengadaan persediaan, yaitu proses pembelian barang atau bahan baku dari pemasok dan ini termasuk dalam pemilihan pemasok, negosiasi harga, dan pemesanan. Penerimaan persediaan, yaitu setelah diterimanya barang memeriksa jumlah dan kualitas barang yang diterima untuk memastikan sesuai dengan pesanan. Setelah itu, mencatat penerimaan barang ke dalam sistem untuk memperbaiki catatan persediaan (stok).

Penyimpanan atau pengelolaan persediaan, yaitu menyimpan di lokasi yang sesuai dan aman agar dapat memastikan kondisi penyimpanan memenuhi standar kesehatan, serta memberi label pada barang untuk memudahkan identifikasi dan pengambilan. Penggunaan persediaan, yaitu mencatat setiap penggunaan barang habis pakai dan persediaan lainnya untuk keperluan pendistribusian pelayanan kesehatan. Memantau penggunaan untuk mencegah pemborosan dan memastikan ketersediaan. Perhitungan fisik persediaan, yaitu melakukan perhitungan fisik secara berkala untuk memastikan bahwa catatan persediaan akurat dan sesuai dengan jumlah yang ada. Pelaporan persediaan, yaitu menyusun laporan berkala mengenai status persediaan, termasuk laporan penggunaan dan sisa persediaan untuk analisis lebih lanjut. Penghapusan persediaan, yaitu dengan mengidentifikasi dan menghapus barang yang sudah kadaluwarsa atau tidak layak pakai dari catatan penyimpanan. Mencatat penghapusan barang untuk menjaga akurasi catatan persediaan

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument utama. Strategi pengumpulan dan analisis data yang terapkan cenderung lebih fokus pada penafsiran makna (Sugiyono, 2023). Metodologi pengembangan pada penelitian ini adalah *Analysis, Design, and Development (ADDIE)*. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung ialah sebagai berikut:

6.	Pengolahan Data									
7.	Penyusunan Tugas Akhir									
8.	Sidang Tugas Akhir									

Tabel 1. *Timeline* Penelitian
Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pulogadung yaitu Puskesmas pembina tingkat Kecamatan Pulogadung dan merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur. Dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen logistik, puskesmas ini telah menggunakan Sistem Terintegrasi Puskesmas Pulogadung (SISTERPAULA) sebagai sistem internal untuk mendukung pencatatan barang persediaan umum non-obat atau perlengkapan barang habis pakai. Kehadiran SISTERPAULA merupakan bentuk inovasi yang lahir dari kebutuhan lokal, sebagai respon atas keterbatasan sistem manual yang sebelumnya digunakan.

Rancangan Pembaruan Sistem Pencatatan Persediaan Barang Umum Non-obat Pada Puskesmas Kecamatan Pulogadung

Pada tahap ini peneliti melakukan rancangan pembaruan sistem dengan menggunakan model ADDIE, yang memfokuskan pada tahapan *Analysis, Design, and Development*. Berikut adalah tahapan tersebut:

1) *Analysis*

Puskesmas Kecamatan Pulogadung dalam hal pencatatan perlengkapan barang habis pakai sudah memiliki sistem buatan Puskesmas sendiri yaitu SISTERPAULA, yang merupakan pembaharuan dari sistem lama yaitu SIPIRANG. Sistem Terintegrasi Puskesmas Pulogadung (SISTERPAULA) merupakan SIPIRANG versi 2, yang digunakan untuk mencatat terkait keluar masuknya barang hingga pelaporan barang, sistem ini sudah berjalan kurang lebih 1 tahun. Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem informasi akuntansi SISTERPAULA pada puskesmas pulogadung dengan mengacu pada teori kesuksesan model DeLone dan McLean, diketahui bahwa pada Kualitas sistem, Kualitas Layanan, Pengguna, *User Satisfaction*, dan *Net Benefits* sudah dengan kemauan *user* dalam menggunakan dan memperoleh manfaat dari adanya SISTERPAULA. Dapat dikatakan bahwa sistem sudah berjalan dengan baik serta mudah dipahami dalam penggunaannya, dengan adanya sistem tersebut membuat pencatatan manual berkurang, membantu untuk mengatasi kehilangan dan kekurangan stok barang, menghemat waktu pencatatan, dan memudahkan untuk audit *internal*.

Namun, pada Kualitas Informasi dapat dikatakan bahwa sistem ini juga masih memiliki beberapa kelemahan yaitu dalam rekapitulasi jumlah data barang secara otomatis dalam pemakaian bulanan, yang akan menghasilkan laporan untuk setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi SISTERPAULA ini belum memiliki fitur cetak laporan otomatis dalam rekapitulasi jumlah data barang dalam pemakaian bulannya, sehingga *user* harus membuatnya secara manual dengan memindahkan data pemakaian satu persatu dari sistem ke dalam Ms.Excel sesuai urutan dan tanggal barang keluar. Hal tersebut dinilai tidak efektif dan efisien dalam menghasilkan laporan dan keakurasian data.

Oleh karena itu, diperlukan perancangan pembaruan sistem yang mampu mengotomatisasi proses rekapitulasi jumlah data barang, sehingga pengolahan data persediaan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Dengan adanya

rancangan sistem ini, diharapkan proses rekapitulasi persediaan barang dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, mempermudah penyusunan laporan bulanan di Puskesmas Kecamatan Pulogadung khususnya bagian perlengkapan habis pakai.

2) Design

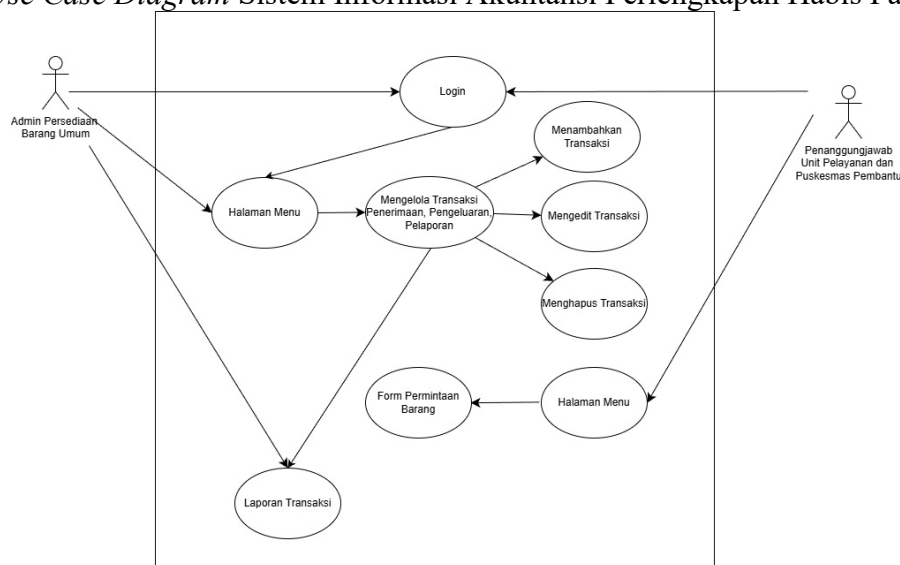
Langkah selanjutnya adalah tahap perancangan (*design*), berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan difokuskan pada penyusunan rancangan sistem pencatatan perlengkapan habis pakai. Tahap perancangan ini mencakup penyusunan *use case diagram* dan *activity diagram* sebagai representasi alur aktivitas pengguna dalam sistem. Adapun aktivitas utama yang dirancang dalam sistem pencatatan persediaan barang umum meliputi:

- a) *Use Case Diagram*
- b) Aktivitas Login Pengguna
- c) Aktivitas Penerimaan Barang
- d) Aktivitas Pengeluaran atau Pendistribusian Barang
- e) Aktivitas *Stock Opname*
- f) Aktivitas Pelaporan Persediaan Barang
- g) Aktivitas Rekapitulasi Data Persediaan Secara Otomatis (Laporan Bulanan)
- h) Contoh Format Laporan Rekapitulasi Jumlah Barang

3) Development

Berdasarkan hasil rekomendasi dari Tabel Kesesuaian dalam keberhasilan suatu sistem menurut teori DeLone dan McLean, maka setiap rancangan yang diusulkan dalam penelitian ini mencakup pembaruan sistem dengan fitur terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Pada tahap ini disajikan *use case diagram* dan tujuh aktivitas rancangan sistem yaitu:

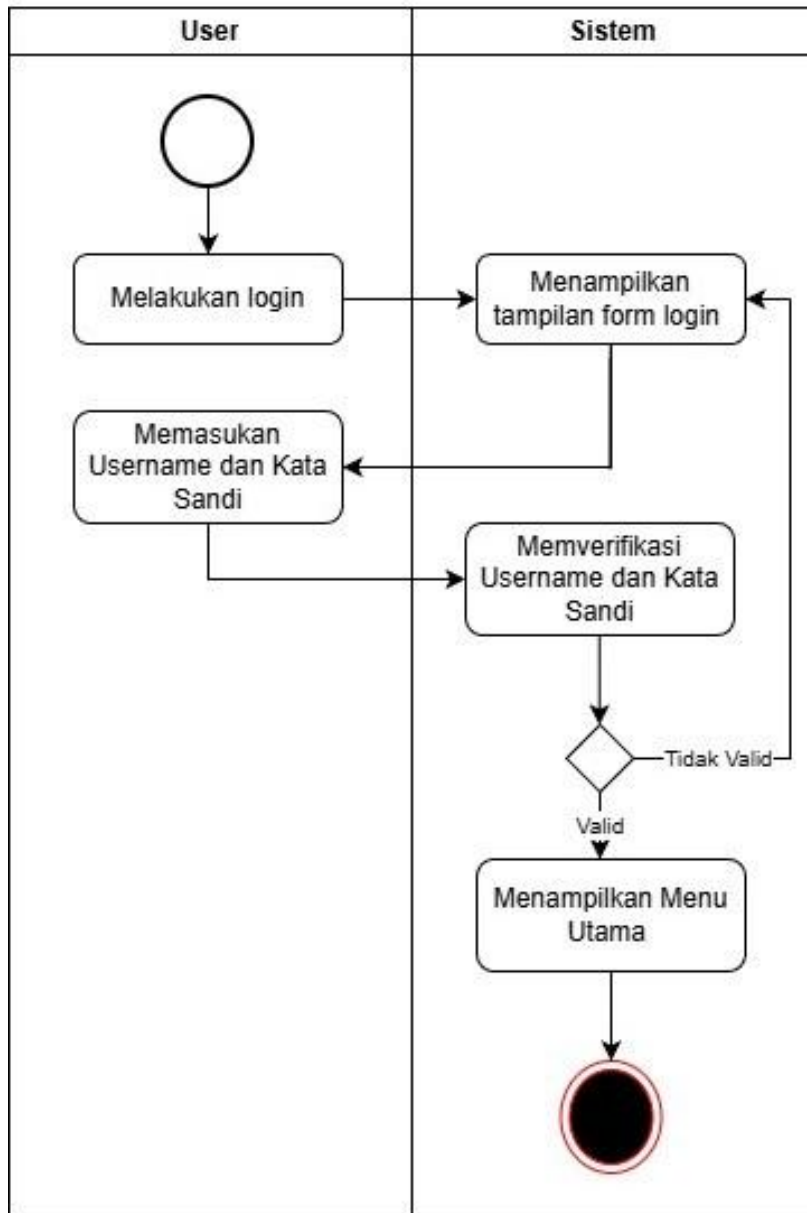
- a) *Use Case Diagram* Sistem Informasi Akuntansi Perlengkapan Habis Pakai



Gambar 2. *Use Case Diagram* Sistem Informasi Akuntansi Perlengkapan Habis Pakai
Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan *Use Case Diagram* dapat dilihat terdapat dua pengguna yang menggunakan sistem, yaitu Admin Perlengkapan habis pakai dan penanggung jawab dari masing-masing Puskesmas Pembantu dan Unit pelayanan yang masing-masing memiliki akses untuk mengelola transaksi.

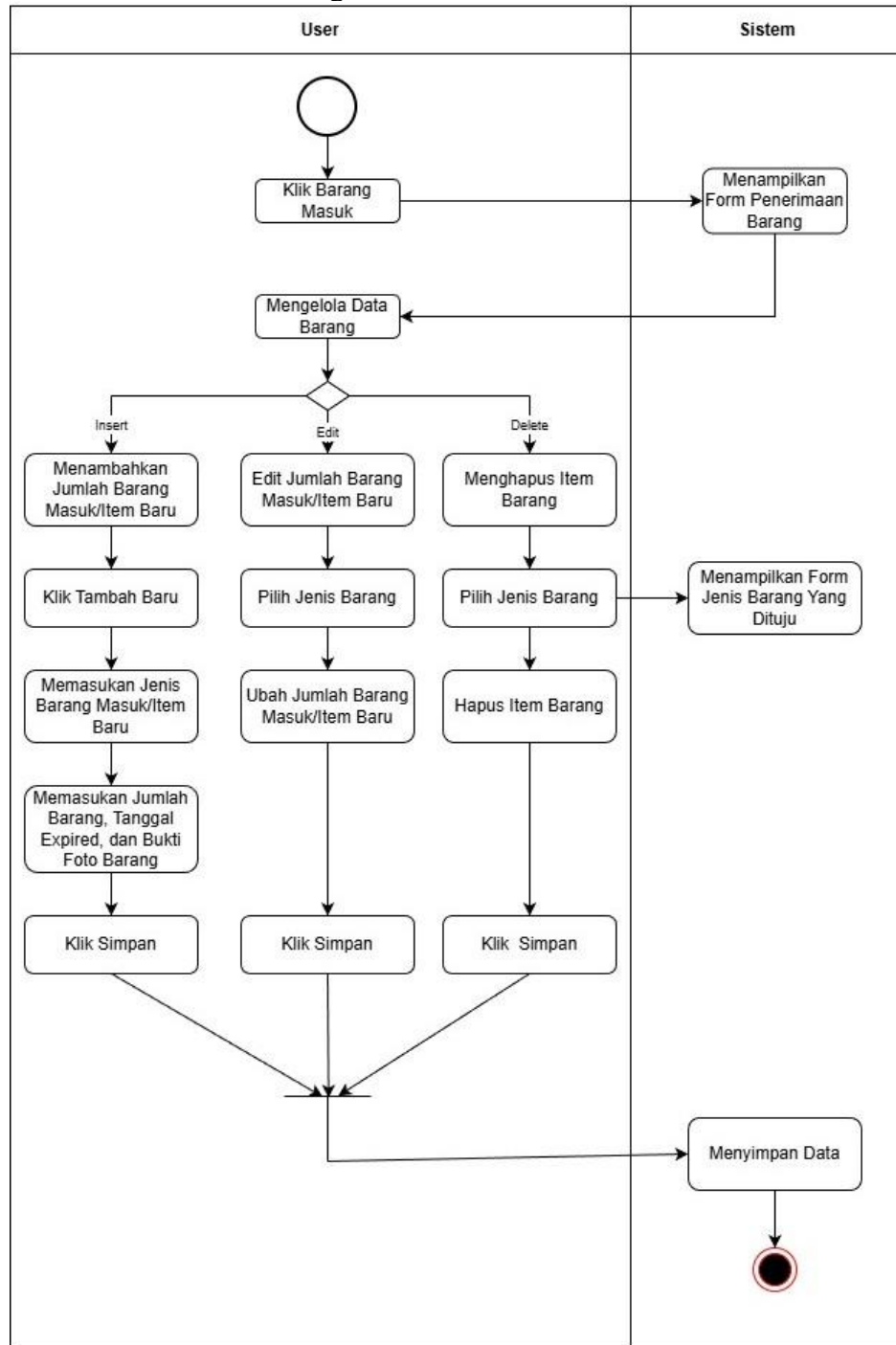
b) Aktivitas *Login* Pengguna



Gambar 3. Aktivitas *Login* Pengguna
 Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Dapat dilihat pada aktivitas *login* yang dijalankan oleh admin perlengkapan barang untuk masuk kedalam sistem. Pada saat melakukan *login* dengan membuka aplikasi sistem, sistem akan menampilkan form berisi *username* dan *password*. Admin akan diminta untuk memasukkan *username* dan kata sandi

c) Aktivitas Penerimaan Barang

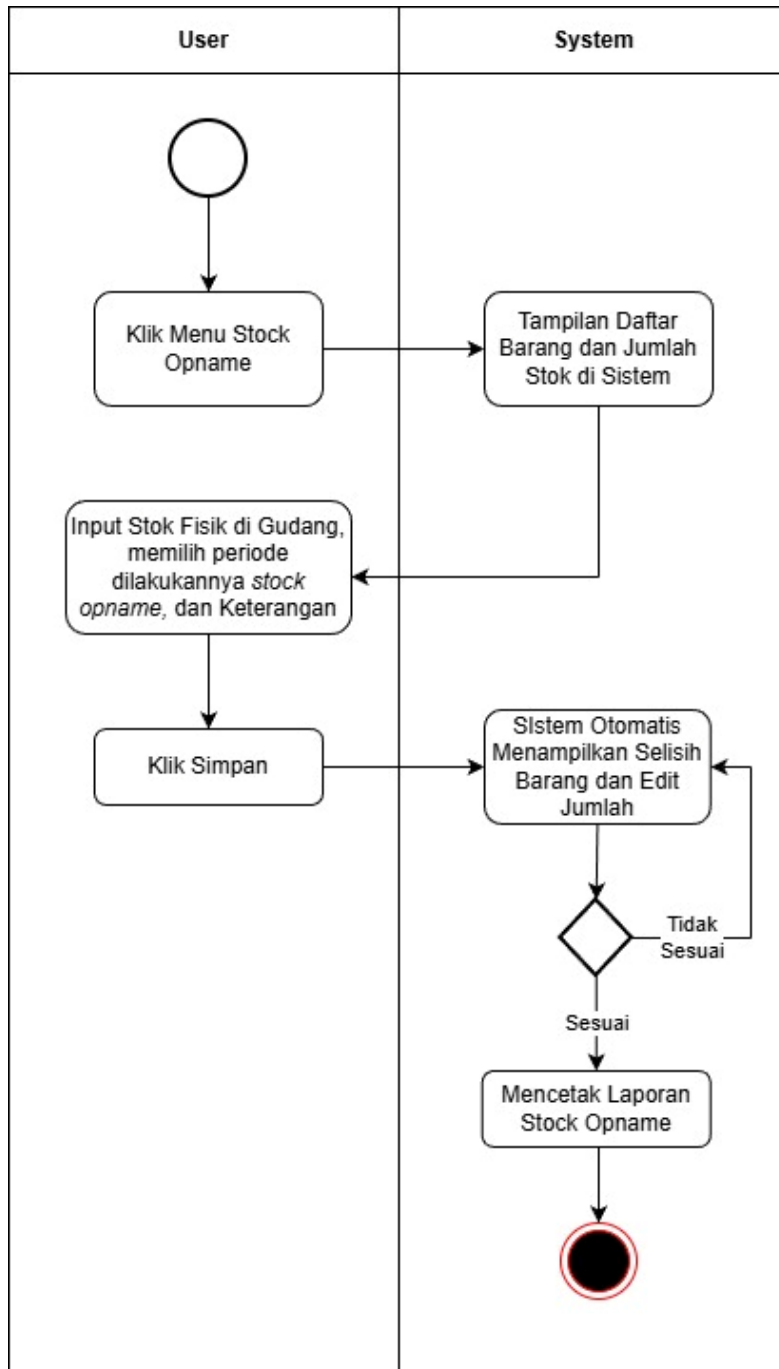


Gambar 4. Aktivitas Penerimaan Barang

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Diagram ini menggambarkan alur sistem untuk admin perlengkapan barang dalam mengelola sistem terkait Penerimaan Barang. menjelaskan aktivitas Penerimaan Barang yang dijalankan oleh admin barang saat pencatatan barang masuk.

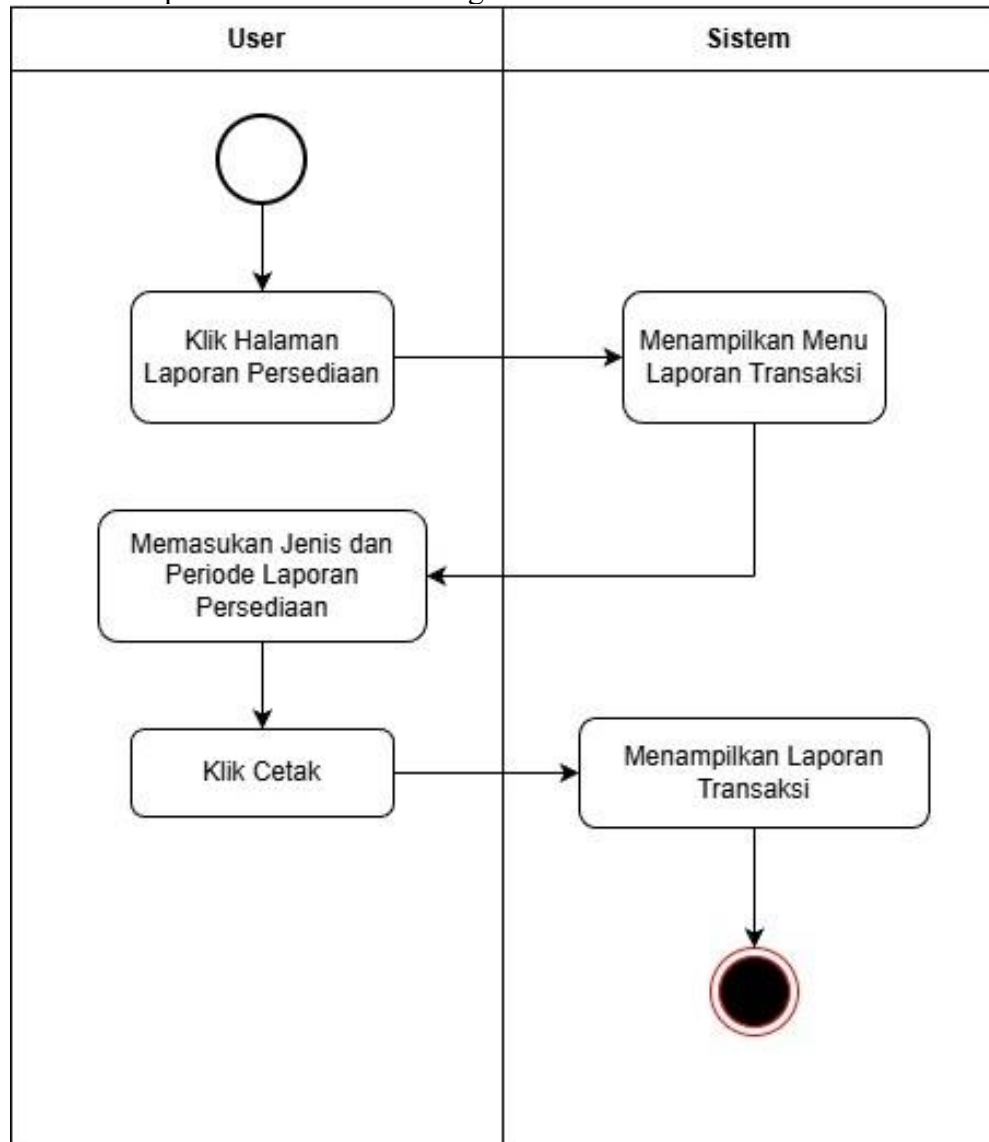
e) Aktivitas *Stock Opname*



Gambar 6. Aktivitas *Stock Opname*
 Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Pada aktivitas *stock opname* ini menjelaskan proses pemeriksaan dan pencocokan antara jumlah persediaan barang secara fisik dengan data persediaan yang tercatat dalam sistem. Apabila terdapat selisih, petugas perlu memberikan keterangan penyebab selisih tersebut.

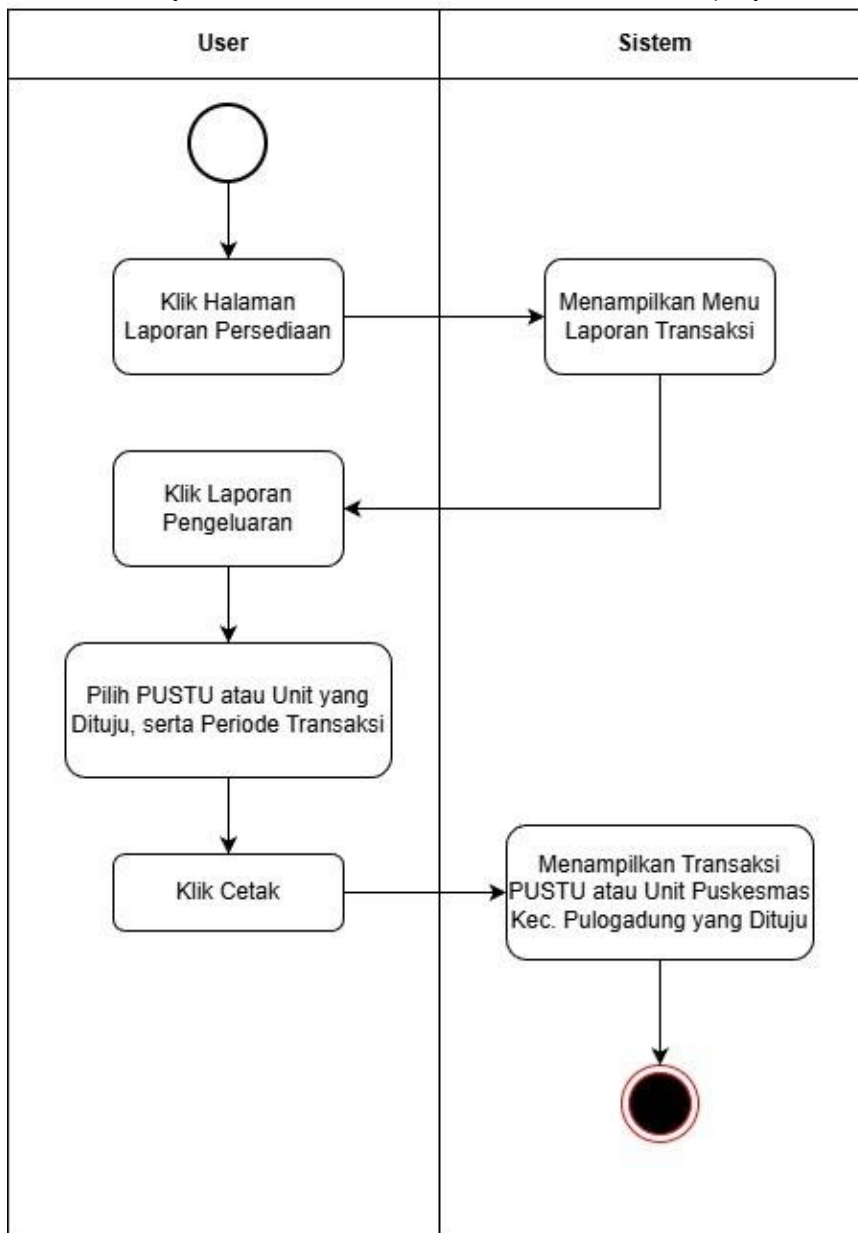
f) Aktivitas Pelaporan Persediaan Barang



Gambar 7. Aktivitas Pelaporan Persediaan Barang
 Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Diagram ini menggambarkan alur kerja sistem untuk menu pelaporan barang. Di Puskesmas Kecamatan Pulogadung menghasilkan dua laporan barang yaitu laporan stok barang dan laporan pengeluaran. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan laporan rekapitulasi jumlah setiap jenis barang otomatis untuk pelaporan bulanan.

g) Aktivitas Rekapitulasi Data Persediaan Secara Otomatis (Laporan Bulanan)



Gambar 8. Aktivitas Rekapitulasi Data Persediaan Secara Otomatis (Laporan Bulanan)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Pada aktivitas rekapitulasi jumlah barang menjelaskan alur rekapitulasi data otomatis untuk pengeluaran barang pada masing-masing Pustu, dan Unit Pelayanan Puskesmas Kecamatan Pulogadung setiap bulannya. Rancangan pembaruan ini dapat memudahkan *user* dalam menghitung jumlah masing-masing barang setiap bulannya dalam tanggal permintaan yang berbeda oleh Puskesmas Pembantu dan Unit Poli Pelayanan.

h) Contoh Format Laporan Rekapitulasi Jumlah Barang

1) Berdasarkan Puskesmas Pembantu

REKAPITULASI PEMAKAIAN BARANG								
BULAN XXX XXXX								
PUSKESMAS XXXXX								
No	Puskesmas	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Total	Diminta Oleh	Tanggal Terima	Keterangan Permintaan
1.	Puskesmas Cipinang	Baterai	pcs	5	12	Puskesmas Cipinang	2 Januari 2020	
	Puskesmas Cipinang	Baterai	pcs	7		Puskesmas Cipinang	17 Januari 2020	

Tabel 2. Format Laporan Rekapitulasi Puskesmas Pembantu

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

2) Berdasarkan Unit/Poli Pelayanan di Puskesmas Pulogadung

REKAPITULASI PEMAKAIAN BARANG PUSKESMAS KECAMATAN PULOGADUNG								
BULAN XXX XXXX								
UNIT POLI XXXX								
No	Unit	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Total	Diminta Oleh	Tanggal Terima	Keterangan Permintaan
1.	Poli Gigi	Form Konsultasi	Lusin	4	6	Poli Gigi	15 Februari 2020	
	Poli Gigi	Form Konsultasi	Lusin	2		Poli Gigi	27 Februari 2020	

Tabel 3. Format Laporan Rekapitulasi Unit/Poli Pelayanan di Puskesmas Pulogadung

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan persediaan barang umum non-obat di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan telah menggunakan aplikasi SISTERPAULA dan mengikuti tahapan siklus persediaan, termasuk penerapan metode FIFO untuk barang kedaluwarsa. Namun, proses rekapitulasi pemakaian barang masih dilakukan secara manual sehingga belum efisien dan belum mampu menghasilkan laporan pemakaian barang secara otomatis dan terperinci per unit pelayanan dan Puskesmas Pembantu. Oleh karena itu, penelitian ini merancang konsep pengembangan sistem menggunakan metode ADDIE melalui tahapan analisis, desain, dan pengembangan yang berfokus pada otomatisasi rekapitulasi persediaan serta penyusunan modul penggunaan sistem. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan pengembangan hingga tahap implementasi dan pengujian serta memperluas cakupan penerapan sistem agar dapat digunakan di Puskesmas lain sebagai acuan pengelolaan persediaan barang umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S. (n.d.). *Analisis Sistem Persediaan Obat-Obatan Pada*. 6, 152–157.
- Andriani, N. K. L., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan di Klinik. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 297–306. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.97>
- Darmawan, M. D. (2023). *Mengenal Audit Siklus Persediaan dan Cara Menjalankan Prosedurnya*. https://pasarind.id/blog/Mengenal-Audit-Siklus-Persediaan-Dan-Cara-Menjalankan-Prosedurnya#toc_1
- IBIKKG. (2024). *Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean*.

- <https://kwikkiangie.ac.id/2024/06/05/model-kesuksesan-sistem-informasi-delone-dan-mclean/>
Margaretta, F. (2024). *Dinkes Alokasikan Anggaran Miliaran untuk Belanja Obat-obatan dan Bahan Medis Habis Pakai*. Radar Madura.Id.
<https://radarmadura.jawapos.com/pamekasan/744759679/dinkes-alokasikan-anggaran-miliaran-untuk-belanja-obat-obatan-dan-bahan-medis-habis-pakai>
- Mulyono, A. (2024). Implementasi Model Kesuksesan Pemanfaatan Software As A Service Pada UMKM Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 5(1), 1–6.
<https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/view/1679%0Ahttps://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JAA/article/download/1679/772>
- Priharto, S. (2024). *8 Software Akuntansi dengan Fitur Manajemen Persediaan Terbaik*.
<https://kledo.com/blog/software-akuntansi-fitur-manajemen-persediaan/>
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). Accounting information systems. Fifteenth Edition. Pearson Education. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems*.
- Salsabila, D. P., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi Pada Perusahaan Swasta. *Konferensi Nasional*, 209–214.
- Sucofindo. (2024). *Optimasi Persediaan untuk Bisnis yang Berkelanjutan dengan Manajemen Agunan*.
<https://www.sucofindo.co.id/artikel-1/optimasi-persediaan-untuk-bisnis-yang-berkelanjutan-dengan-manajemen-agunan/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Sulistiyowati, S., & Rifandi, M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan Pada RSUD Muhammadiyah Jatinom. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3562–3574.
- Wardani, R. D., Toni, H., Zuhro, D., & Wasesa, T. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 155–176.
<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i4.1714>